

Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Perekonomian Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana

Mahendra Alfarizy

Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana No.11, Banjar Tegal, Singaraja, Kab. Buleleng, Bali
hendraalfarizy16@gmail.com

Abstract

This research was conducted in the coastal area of Yeh Sumbul Village, Mendoyo District, Jembrana Regency with the following objectives: 1) To describe the potential coastal resources available in Yeh Sumbul Village, 2) To analyze strategies for developing the coastal area as an economic sector for the village. The methods used in this research included interviews and observations. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Data analysis in this research employed qualitative descriptive analysis techniques as well as SWOT analysis. The research results indicate: 1) The coastal resources in Yeh Sumbul Village include: (1) biological resources such as fisheries, lobsters, and shrimp, (2) non-biological resources that have not yet been developed, (3) artificial resources such as fishing nets, boats, and motorized boats, (4) environmental service resources such as tourism awareness groups and surfing training. 2. Strategies for developing the coastal area as an economic sector in Yeh Sumbul Village include fish farming, training to improve tourism services, providing fish collection facilities, restricting the entry of fishery products from outside the region, training the community in handicraft production, enforcing laws or awig-awig along with sanctions, and providing special funding or capital for the tourism sector.

Keywords: Coastal Resource Potential, Development Strategy, Coastal Area.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di kawasan pesisir Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana dengan tujuan: 1) Mendeskripsikan potensi sumber daya pesisir yang terdapat di Desa Yeh Sumbul, 2) Menganalisis strategi pengembangan wilayah pesisir sebagai sektor perekonomian desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara dan observasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sumber daya pesisir di Desa Yeh Sumbul meliputi: (1) sumber daya hayati, seperti perikanan, lobster, dan udang, (2) sumber daya non-hayati yang belum dikembangkan, (3) sumber daya buatan, seperti jaring tangkap, perahu, dan perahu bermotor, (4) sumber daya jasa lingkungan, seperti kelompok sadar wisata dan pelatihan selancar. 2) Strategi pengembangan wilayah pesisir sebagai sektor ekonomi di Desa Yeh Sumbul meliputi budidaya ikan, pelatihan peningkatan layanan pariwisata, penyediaan tempat pengepulan ikan, pembatasan masuknya produk perikanan dari luar daerah, pelatihan masyarakat dalam produksi kerajinan tangan, penegakan hukum atau awig-awig beserta sanksinya, serta penyediaan modal atau pendanaan khusus untuk sektor pariwisata.

Kata Kunci: Potensi Sumberdaya Pesisir, Strategi Pengembangan, Wilayah Pesisir.

Copyright (c) 2025 Mahendra Alfarizy

✉ Corresponding author: Mahendra Alfarizy

Email Address: hendraalfarizy16@gmail.com (Jl. Udayana No.11, Singaraja, Kab. Buleleng, Bali)

Received 05 February 2024, Accepted 12 February 2025, Published 19 February 2025

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir mempunyai peranan penting bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya bagi masyarakat yang berada disekitarnya. Sebagai zona transisi dimana daratan bertemu dengan lautan, wilayah pesisir secara inheren terkait dengan pembangunan yang lebih luas di wilayah sekitarnya. Interaksi antara darat dan laut ini membentuk ekosistem rumit yang harus dijaga dan dilestarikan secara hati-hati. Mengingat kekayaan potensi sumber daya pesisir dan risiko degradasi lingkungan,

pengelolaan yang efektif sangatlah penting, yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal untuk menjamin keberlanjutan. (Citra, 2017).

Bali merupakan bagian dari Indonesia dan menjadi tujuan populer bagi wisatawan lokal maupun internasional yang berkunjung untuk berlibur dan berbagai kegiatan pariwisata. Dikenal dengan beragam daya tariknya, Bali menawarkan pengalaman wisata budaya, alam, dan kuliner. Selain daya tarik pemandangan dan budayanya, Bali juga terkenal dengan kehangatan dan keramah tamahan masyarakatnya, serta kekayaan tradisinya, yang memberikan pesona unik pada pulau ini yang terus menarik pengunjung.

Salah satu destinasi wisata pantai ini bisa ditemukan di Kabupaten Jembrana terletak di ujung barat Bali, mempunyai luas wilayah 841,8 km² dengan garis pantai terbentang sepanjang 87.173 km². Ibu kota Kabupaten Jembrana adalah Negara. Wilayah ini berbatasan dengan Kabupaten Tabanan di bagian timur dan berbatasan dengan Kabupaten Buleleng di bagian utara. Jembrana menawarkan beragam atraksi wisata menarik, antara lain air terjun, hutan lindung, taman nasional, Mekepong (pacu kerbau), Jegog (ansambel musik tradisional bambu), dan pantai yang memukau. Faktanya, sebagian besar wilayah Jembrana merupakan rumah bagi tempat-tempat wisata yang wajib dikunjungi. Tempat wisata tersebut tersebar di beberapa kawasan antara lain Pekutatan, Medewi, Mendoyo, Batu Agung, Adultana, Melaya, dan Gilimanuk.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Panjang Pantai di setiap kecamatan kabupaten Jembrana tahun 2022

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)		Panjang Pantai (Km)	
	N	%	N	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pekutatan	129,65	15,40	8,453	21,97
Mendoyo	294,49	34,98	9,987	25,96
Jembrana	93,87	11,15	3,55	9,23
Negara	126,60	15,04	7,603	19,76
Melaya	197,19	23,43	8,879	23,98
Jumlah	841,80	100,00	38,472	100,00

Sumber: Pemerintah Kabupaten Jembrana (2023)

Berdasarkan tabel luas wilayah kabupaten Jembrana dengan luas wilayah 841,80 km² tercatat sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki luas pantai yaitu 38,472 km² yang terbagi dilima kecamatan di Kabupaten Jembrana. Kecamatan Mendoyo dengan luas wilayah 294,49 Km² memiliki pantai dengan panjang 9,987 Km² yang merupakan pantai terpanjang dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten jembrana, sedangkan Kecamatan Jembrana yang wilayahnya 93,87 km² menjadikan Kecamatan dengan panjang pantai terpendek di kabupaten Jembrana yaitu dengan panjang pantai 3,55 Km². Kecamatan mendoyo yang terbagi menjadi 10 (sepuluh) Desa, 3 (Tiga) diantaranya memiliki potensinya masing-masing, Tiga di Desa tersebut ialah Desa Delod Berawah, Yehembang Kangin, dan Yeh Sumbul. Potensi di Tiga Desa tersebut bisa dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1. Potensi wisata di Kecamatan Mendoyo tahun 2021

Daya Tarik Wisata	Jenis	Desa	Kecamatan
Pantai Delod Brawah	Alam	Delodbrawah	Mendoyo
Rambut Siwi	Spiritual	Yehembang Kangin	Mendoyo
Rest Area Rambut Siwi	Buatan	Yehembang Kangin	Mendoyo
Pantai Yeh Sumbul	Alam	Yeh Sumbul	Mendoyo
Air Terjun Yehembang Kangin	Alam	Yehembang Kangin	Mendoyo

Sumber : Pemerintah Kabupaten Jembrana (2023)

Berdasarkan Tabel 2, daya tarik wisata di Kecamatan Mendoyo berada berpusat di Desa Yehembang Kangin. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kecamatan Mendoyo berada pada bagian Timur, dimana perkembangan pembangunan di Kecamatan Mendoyo berfokus pada fasilitas, sarana dan prasarana wilayah. Fokus utama wisata di Kecamatan Mendoyo yang terletak di daerah pesisir dengan memanfaatkan pantai dan kawasan suci sebagai daya tarik wisata. Wilayah pesisir pada Kecamatan Mendoyo lainnya kurang begitu diperhatikan dan dikembangkan seperti di Desa Yehsumbul yang saat ini mulai berkembang dengan keberadaan hotel dan villa yang dibangun dikawasan pesisir Desa Yeh Sumbul. Di Desa Yehsumbul terdapat sebuah tradisi yaitu tradisi “*Petik Laut*”. Tradisi ini merupakan bentuk rasa syukur para nelayan atas diberikannya rezeki yang berupa hasil laut yang melimpah, serta melakukan doa bersama untuk memohon keselamatan bagi para nelayan yang melakukan aktivitas di pesisir maupun di tengah laut. Tradisi *Petik Laut* ini dilaksanakan setiap setahun sekali, namun 5 tahun kebelakang tradisi *Petik laut* sudah tidak pernah dilakukan lagi oleh para nelayan, karena kurangnya perhatian dari pemerintah Desa setempat. Untuk saat ini para nelayan sering ikut melakukan Tradisi *Petik Laut* di Desa Medewi.

Desa Yehsumbul dulunya memiliki sebuah tempat kuliner yang di namakan Angkringan Sumbul Sunset yang berlokasi di kawasan pantai Yehsumbul, namun pada tahun 2023 akriangan ini mendapat protes dari warga. Hal tersebut menyebabkan citra desa Yehsumbul sebagai daerah wisata mengalami gangguan, karena wisatawan yang berkunjung dan tinggal di hotel atau vila yang ada di desa Yehsumbul tidak bisa menikmati lagi Angkringan Sumbul Sunset tersebut.

Wilayah pesisir menyimpan potensi besar untuk pengembangan di berbagai sektor. Sumber daya yang melimpah perlu dikelola dan dimanfaatkan secara bertanggung jawab oleh semua pihak terkait. Dengan demikian, wilayah pesisir dapat memberikan kontribusi maksimal bagi masyarakat dan mengalami kemajuan yang signifikan, seperti yang telah dicapai di Bali Selatan.

Untuk memanfaatkan sumber daya alam dan jasa lingkungan di wilayah pesisir secara berkelanjutan, penting untuk memahami dengan baik apa itu wilayah pesisir dan karakteristiknya. Definisi wilayah pesisir bervariasi karena belum ada istilah yang disepakati secara universal. Dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007, wilayah pesisir didefinisikan sebagai wilayah transisi antara ekosistem darat dan laut, dengan batas 12 mil laut ke arah laut dan batas kabupaten/kota ke arah darat.

Menurut Poernomosidhi (2007) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai wilayah yang menjadi batas antara ekosistem darat dan laut, di mana keduanya memiliki hubungan timbal balik dan saling memengaruhi satu sama lain, baik dalam aspek biogeofisik maupun sosial ekonomi. Mengacu pada

sejumlah pendapat tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan wilayah pesisir adalah wilayah peralihan yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan. Seperti aliran air tawar dan bagian daratannya masih dipengaruhi oleh aktivitas laut seperti pasang surut, angin laut.

METODE

Penelitian deskriptif disebut juga studi kelayakan, bertujuan untuk memperoleh data awal (Soerjono. S. 1974:29). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memahami permasalahan masyarakat yang ada, meliputi adat istiadat, situasi, hubungan, aktivitas, sikap, cara pandang, proses yang sedang berlangsung, dan dampak suatu fenomena. Metode yang biasanya digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi kasus untuk mendeskripsikan perilaku, bukan data statistik. Dalam penelitian ini analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan potensi sumber daya pesisir, sedangkan Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah pesisir.

HASIL DAN DISKUSI

Pada bab ini, hasil temuan dan analisis penelitian akan dibahas sesuai dengan urutan tujuan penelitian, dimulai dari gambaran umum lokasi penelitian, kondisi fisiologi, demografi, serta hasil dan pembahasan yang meliputi (1) potensi sumberdaya pesisir Desa Yeh Sumbul dan (2) strategi pengembangan wilayah pesisir di Desa Yeh Sumbul.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Hasil penelitian mencakup semua data yang diperoleh selama pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan sekunder. Sebelum masuk ke bagian pembahasan, penelitian ini terlebih dahulu menyajikan hasil penelitian yang menguraikan atau mendeskripsikan wilayah penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, wilayah penelitian ini adalah Desa Yeh Sumbul. Untuk memberikan gambaran umum mengenai wilayah penelitian, karakteristik wilayah tersebut diuraikan berdasarkan aspek fisiografis dan demografis.

Tujuan dari penyajian gambaran umum ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang daerah penelitian, yang mencakup aspek fisiografis (seperti lokasi, luas, batas wilayah, geologi, jenis tanah, topografi, iklim, dan penggunaan lahan) serta aspek demografis (seperti jumlah penduduk, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan). Penjelasan lebih lanjut mengenai aspek fisiografis dan demografis dapat dilihat sebagai berikut.

Fisiografis

Letak, Luas dan Batas Wilayah

Desa Yeh Sumbul merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Desa ini terletak di bagian barat Pulau Bali dan berdekatan dengan pesisir pantai sehingga memiliki akses langsung ke laut. Letaknya yang strategis membuatnya mudah

dijangkau dan menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

Secara astronomis, Desa Yeh Sumbul berada pada 8°22'19.90" LS dan 114°48'22.72" BB. Desa ini memiliki luas wilayah yaitu 42,80 Km² dengan ketinggian beragam mulai dari 0 – 650 mdpl. Desa Yeh Sumbul terletak di wilayah pesisir dan memiliki garis pantai di sebelah selatan sepanjang 1,7 km. Keterkaitan antara letak, luas, dan batas wilayah. Sedangkan, secara geografis, Desa Yeh Sumbul berbatasan langsung dengan wilayah berikut: sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Kecamatan Negara, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Medewi, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Yeh sumbul.

Desa Yeh Sumbul dengan topik penelitian adalah bahwa posisi desa ini, yang terletak di antara pegunungan dan laut, menjadikannya memiliki wilayah pesisir yang sangat menarik untuk pengembangan Desa wisata. Hal ini membuka peluang besar untuk pengembangan wilayah pesisirnya, mengingat potensi yang ada di sana.

Geologi dan Jenis Tanah

Secara lebih luas, kondisi geologi dan jenis tanah di Kabupaten Jembrana, Bali, menunjukkan keragaman yang signifikan dan menarik. Berdasarkan peta geologi, wilayah ini terdiri dari berbagai jenis batuan, termasuk Formasi Gamping Agung, Batuan Gunung Api Jembrana, Formasi Palasari, Formasi Alluvium, dan Alluvium Formasi Sorga. Batuan Gunung Api Jembrana mencakup lava, breksi, dan tufa yang berasal dari gunung api seperti Pohen, Sangiang, dan Lesung. Formasi Palasari, yang diperkirakan berasal dari periode kuartar, tersusun atas konglomerat, batu pasir, dan batu gamping terumbu. Sementara itu, Formasi Alluvium ditemukan di daerah pesisir seperti Pengambengan, Tegalbadeng, Perancak, Yeh Kuning, Mendoyo, dan Gilimanuk, dengan komposisi berupa pasir, lanau, lempung, dan kerikil. (Kementerian PPN/Bappenas, 2020).

Kondisi geologi Desa Yeh Sumbul terbagi menjadi dua bagian utama. Wilayah utara yang berupa pegunungan termasuk dalam Formasi Palasari, yang terdiri dari batuan seperti batu pasir, konglomerat, dan batu gamping terumbu yang diperkirakan terbentuk pada masa Kuartar. Sementara itu, wilayah pesisir pantai didominasi oleh endapan aluvium yang terdiri dari pasir, lanau, lempung, dan kerikil.

Selanjutnya, Desa Yeh Sumbul memiliki kondisi tanah yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu Latosol di bagian tengah dan utara, serta tanah aluvial di bagian selatan atau pesisir. Latosol di bagian tengah dan utara memiliki ciri khas seperti warna merah kecoklatan, tekstur kasar, dan pH relatif tinggi. Sementara itu, tanah aluvial di bagian selatan atau pesisir memiliki ciri khas seperti warna coklat kehitaman, tekstur halus, dan pH relatif rendah. Kondisi ini memungkinkan penggunaan tanah yang lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan potensi pertanian dan perikanan di wilayah tersebut.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah setempat telah berupaya meningkatkan pengetahuan dan pengelolaan sumber daya geologi di Kabupaten Jembrana (Kemenparekraf, 2020). Berbagai program telah dilaksanakan, seperti pengembangan infrastruktur, pengelolaan lingkungan,

dan pengembangan potensi wisata alam. Dengan demikian, kondisi geologi dan jenis tanah di Kabupaten Jembrana dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan potensi ekonomi daerah.

Topografi

Desa Yeh Sumbul memiliki topografi yang bervariasi, dengan kawasan pegunungan di utara dan daerah dataran rendah di selatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Wilayah utara desa ini didominasi oleh perbukitan Gunung Mesehe dengan ketinggian antara 400 hingga 650 meter di atas permukaan laut. Sementara itu, bagian selatan memiliki kontur yang lebih datar dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 50 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Desa Yeh Sumbul merupakan salah satu desa dengan ketinggian terendah di Kecamatan Mendoyo.

Iklim

Desa Yeh Sumbul, yang berlokasi di Kabupaten Jembrana, memiliki dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi dari Desember hingga Maret, sedangkan musim kemarau berlangsung antara April dan Mei. Berdasarkan data curah hujan selama lima tahun terakhir (2006-2010), rata-rata tahunan mencapai 1.750 mm dengan sekitar 112 hari hujan setiap tahun. Suhu di daerah ini berkisar antara 20°C hingga 39°C, dengan suhu ideal antara 29°C hingga 32°C, serta tingkat kelembapan yang berada dalam rentang 74% hingga 87%.

Penggunaan Lahan

Desa yeh sumbul merupakan desa yang memiliki wilayah membentang dari pegunungan hingga wilayah pesisir. Sehingga di desa ini, memiliki beragam penggunaan lahan yang cukup beragam. Berdasarkan data dari BKKBN (2024), penggunaan lahan di Desa Yeh Sumbul meliputi:

Tabel 1. Penggunaan Lahan Desa Yeh Sumbul

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukim	20,84
2	Pemukim	224,96
3	Pemukim	337,92
4	Pemukim	22,88
5	Pemukim	7,41
6	Pemukim	272,80
7	Pemukim	40,40

Sumber: Bkkbn, 2024

Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa, di Desa Yeh Sumbul didominasi oleh pemanfaatan lahan paling luas berupa perkebunan dengan luas 337,92 ha. Adanya penggunaan lahan untuk perkebunan tidak hanya menyediakan hasil pertanian yang bernilai ekonomi tinggi, tetapi juga mendukung ekosistem lokal dan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Sedangkan, pemanfaatan lahan yang paling kecil adalah untuk kuburan, dengan luas hanya 7,41 hektar. Meskipun memiliki luas yang kecil, area kuburan merupakan bagian penting dari infrastruktur desa, menyediakan tempat peristirahatan terakhir yang layak bagi penduduk setempat. Pengelolaan dan pemeliharaan kuburan ini juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan penghormatan terhadap leluhur.

dalam masyarakat Desa Yeh Sumbul. Sedangkan pemanfaatan lahan paling kecil adalah kuburan dengan luas, 7,41 ha.

Demografis

1. Jumlah Komposisi Penduduk

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2023, Desa Yeh Sumbul memiliki populasi sebanyak 7.504 jiwa dengan rasio jenis kelamin 99,9. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki dan perempuan di desa tersebut hampir seimbang, dengan 99,9 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Rasio jenis kelamin dihitung dengan membagi jumlah laki-laki dengan jumlah perempuan, kemudian dikalikan dengan 100. Rasio mendekati 100 menunjukkan jumlah laki-laki dan perempuan yang hampir sama (Nurkholis, 2018)

2. Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik, laju pertumbuhan penduduk di Desa Yeh Sumbul sebesar 1,62%. Laju pertumbuhan tersebut termasuk kedalam golongan rendah berdasarkan klasifikasi menurut Mantra (2003) sebagai berikut:

- a. Jika pertumbuhan penduduk pertahun kurang dari 1%, maka pertumbuhan penduduk digolongkan sangat rendah
- b. Jika pertumbuhan penduduk pertahun 1% - 2%, maka pertumbuhan penduduk digolongkan rendah
- c. Jika pertumbuhan penduduk pertahun diatas 2%, maka pertumbuhan penduduk digolongkan tinggi

Sementara itu, di Kecamatan Mendoyo, Desa Yeh sumbul termasuk salah satu desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 175 jiwa/km², jumlah ini tergolong kepadatan kurang padat apabila diklasifikasikan menurut UU No. 56 tahun 1960 sebagai berikut:

1. Kepadatan penduduk < 50 jiwa/km², termasuk tidak padat
2. Kepadatan penduduk 51 - 250 jiwa/km², termasuk kurang padat
3. Kepadatan penduduk 251 - 400 jiwa/km², termasuk cukup padat
4. Kepadatan penduduk > 400 jiwa/km², termasuk sangat padat

Penyajian Data

1. Potensi Sumber Daya Pesisir Desa Yeh Sumbul

Potensi sumberdaya pesisir di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, memiliki berbagai macam potensi yang dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan potensi ekonomi daerah. Berbagai macam potensi yang terdapat di Desa Yehsumbul seperti tabel berikut:

Tabel 2. Potensi Sumberdaya Pesisir Desa Yeh Sumbul

No	Jenis Sumberdaya	Potensi Sumberdaya Pesisir
1	Hayati	Ilkan, Udang, Kepiting, Lobster, Cumi-cumi
2	Non Hayati	Pasir dan Air laut
3	Buatan	Perahu, Jaring tangkap, Hotel, Villa

4	Jasa Lingkungan	Pokdarwis, Pelatihan surfing
---	-----------------	------------------------------

2. Hayati

Desa Yeh Sumbul memiliki berbagai potensi sumberdaya hayati pesisir yang penting bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa di antaranya adalah ikan, udang, kepiting, lobster, dan cumi-cumi (Pemerintah Kabupaten Jembrana, 2016)



Gambar 1. Ikan di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024



Gambar 2. Udang di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024



Gambar 3. Lobster di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024



Gambar 4. Cumi-cumi di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024

Gambar berikut diatas merupakan hasil bumi (Hayati) atau sumber daya alam yang dimiliki Desa Yehsumbul yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi penduduk di Desa YehSumbul. Hasil alam yang di peroleh oleh para penduduk desa YehSumbul biasanya akan dijual kepada para pengepul ikan, dan juga biasanya akan dijual langsung ke pasar sekitar Desa Yehsumbul.

3. Non-Hayati

a. Pesisir

Pasir adalah salah satu potensi sumberdaya non hayati pesisir yang paling penting di Desa Yeh Sumbul. Pasir yang terdapat di pesisir Desa Yeh Sumbul memiliki kualitas yang baik dan berpotensi besar untuk digunakan dalam berbagai industri, seperti konstruksi, pertambangan, dan lain-lain. Pasir ini juga dapat digunakan sebagai bahan bangunan, seperti bahan campuran beton, bahan plester, dan lain-lain

b. Air Laut

Air laut adalah salah satu potensi sumberdaya non hayati pesisir yang paling berpotensi di Desa Yeh Sumbul. Air laut yang terdapat di pesisir Desa Yeh Sumbul memiliki kualitas yang baik dan berpotensi besar dalam mendukung kegiatan pariwisata.

4. Buatan

a. Perahu



Gambar 5. Perahu di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024

Perahu adalah salah satu potensi sumberdaya buatan yang paling penting di Pesisir Desa Yeh Sumbul. Perahu yang digunakan oleh masyarakat setempat berfungsi sebagai alat tangkap ikan laut dan sebagai sarana transportasi. Perahu yang digunakan di Pesisir Desa Yeh Sumbul terdiri dari perahu dengan motor tempel, kapal motor, dan jukung/perahu tanpa motor. Perahu dengan motor tempel adalah yang paling umum digunakan, dengan jumlah sebanyak 2.464 unit, yang terdiri dari 98,32% dari total perahu yang digunakan.

b. Jaring Tangkap/Jala



Gambar 6. Jaring tangkap di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024

Jaring tangkap adalah salah satu potensi sumberdaya buatan yang digunakan untuk menangkap ikan laut. Jaring tangkap yang digunakan di Pesisir Desa Yeh Sumbul terdiri dari berbagai jenis, seperti jaring purse seine yang digunakan untuk menangkap ikan laut dengan skala besar. Jaring tangkap ini digunakan oleh nelayan setempat untuk menangkap ikan laut yang berpotensi besar.

c. Jasa Lingkungan

Pelatihan surving di Desa Yumbul dapat meningkatkan perekonomian dengan menawarkan pelatihan yang bervariasi dan berkualitas. Pelatihan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti pariwisata, pertanian, dan lain-lain. Dengan demikian, pelatihan surving dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan jasa pelatihan dan penjualan produk lokal.



Gambar 7. Pelatihan Surfing di Desa Yeh Sumbul
Sumber: Hasil observasi, 2024

Strategi Pengembangan Wilayah Pesisir Desa Yeh Sumbul

Pengembangan wilayah pesisir menghadapi berbagai tantangan dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber dayanya. Tantangan-tantangan ini dapat berasal dari faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan wilayah pesisir, maupun faktor eksternal, seperti peluang dan ancaman. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rencana strategis pengembangan wilayah pesisir, yang kemudian dianalisis lebih lanjut secara deskriptif dan kualitatif. Hasil dari strategi alternatif untuk pengembangan wilayah pesisir di Desa Yeh Sumbul dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Analisis SWOT

Internal	Internal	
	Strengths (S) (Kelebihan Kekuatan)	Weaknesses (W) (Kelemahan Kekuatan)
Eksternal	5. Potensi perikanan (ikan, udang, kepiting, lobster, muti-muti) 6. Adanya fasilitas pemanggang (koral dan vila) 7. Tersedia jasa pelatihan surfing 8. Lingkungan sekitar pantai yang masih alami 9. Adanya beberapa objek wisata	1. Belum adanya tempat pengapukan ikan atau pasar ikan 2. Tidak adanya usaha pengolahan ikan 3. Minimnya jumlah pelaku surfing 4. Sulitnya mencari sponsor atau pendanaan untuk pengembangan wilayah pantai menjadi tempat pariwisata. 5. Kurangnya perhatian dari Pemerintah Desa.
	Opportunities (O) (Peluang Penguatan)	Strategi S-O
Eksternal	1. Peningkatan ikan tangkap 2. Adanya Desa wisata 3. Jumlah wisatawan meningkat 4. Wisata koral 5. Akan dibangun beberapa tempat wisata.	1. Budidaya perikanan 2. Pelatihan pengolahan produk perikanan 3. Membuat Event surfing 4. Peningkatan lingkungan pantai dan sekitarnya agar tetap alami
	Threats (T) (Ancaman)	Strategi W-O
Eksternal	1. Peningkatan ikan tangkap 2. Adanya Desa wisata 3. Jumlah wisatawan meningkat 4. Wisata koral 5. Akan dibangun beberapa tempat wisata.	1. Pengadaan tempat pengapukan ikan atau pasar ikan 2. Pelatihan pengolahan ikan dalam bidang pengolahan ikan 3. Memanfaatkan UKM yang ada di bidang surfing 4. Mengembangkan pendanaan atau modal usaha. 5. Memanfaatkan produk UMKM masyarakat setempat.

	3. Potensi & platform sosial media	
Threats (T) (Berdasarkan Asesmen)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Menjaga produk perikanan dari luar daerah. 2. Peningkatan pelayanan yang tinggi. 3. Adanya pelayanan yang lebih murah. 4. Peningkatan peranan di sekitar pasar. 5. Peningkatan sosial budaya.	1. Pengembangan produk perikanan dalam daerah. 2. Menjaga potensi Desa wisata dengan baik. 3. Mengembangkan potensi masyarakat setempat. 4. Menjaga lingkungan pantai dan sekitarnya agar tetap alami dan nyaman.	1. Memanfaatkan potensi sekitar pariwisata dengan menambahkan layanan yang wajar kepada wisatawan akan namun yang menguntungkan. 2. Memanfaatkan layanan jasa sebagai produk perikanan luar daerah. 3. Mengembangkan layanan masyarakat akan pentingnya menjaga dan melestarikan wilayah pesisir. 4. Mengalokasikan dana untuk mencari sponsor baik swasta maupun pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan mengenai potensi sumberdaya pesisir di Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana dan Strategi Pengembangan wilayah pesisir di Desa Yeh Sumbul, maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi sumberdaya pesisir yang berada di Desa Yeh Sumbul secara umum itu beranek ragam, seperti : ikan, lobster, udang, cumi-cumi, perlengkapan menangkap ikan, dan adanya fasilitas pariwisata (hotel, villa). Di Desa Yeh Sumbul kebanyakan hanya mengembangkan sumberdaya pesisir dan sektor pariwisata. Namun pengembangan pada sumberdaya pesisir masih kurang maksimal.
2. Strategi pengembangan wilayah pesisir di Desa Yeh Sumbul mencakup berbagai inisiatif. Di bidang perikanan, strategi ini meliputi pembudidayaan ikan, pelatihan peningkatan pelayanan pariwisata, penyediaan tempat pengumpulan ikan, pelelangan, dan tempat pemasaran khusus ikan. Di bidang kerajinan, strategi ini mencakup pelatihan produksi kerajinan, pengadaan modal usaha, dan peningkatan produk kerajinan. Selain itu, strategi ini juga mencakup peningkatan produk perikanan, penegakan hukum adat (awig-awig) dengan sanksi, menjaga potensi sumber daya pesisir dan desa wisata, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan, membatasi produk perikanan dari luar daerah, menyiapkan modal khusus pariwisata, dan menjalin kerjasama dengan investor atau sponsor untuk pengembangan wilayah pesisir.

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat penulis sampaikan adalah; pertama, mengembangkan potensi sumberdaya pesisir yang tersedia di Desa Yeh Sumbul, seperti pengembangan pengolahan hasil laut/perikanan, mengembangkan kawasan wisata dan pertanian

yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Kedua, mengembangkan strategi pengembangan wilayah pesisir yang efektif dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Strategi ini dapat meliputi pengembangan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta pengembangan kearifan lokal. Ketiga, mengembangkan kearifan lokal yang berbasis pada budaya dan tradisi masyarakat setempat. Langkah ini dapat meningkatkan eksistensi Desa Adat, Subak, dan organisasi kemasyarakatan lainnya dalam memperkokoh kearifan lokal sebagai dasar pengembangan pariwisata ekowisata. Keempat, mengembangkan sarana dan prasarana yang memadai dan ramah lingkungan, sehingga tidak berdampak negative dari pengaruh adanya pembangunan. Kelima, mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata yang berfokus pada keindahan alam, budaya, dan buatan yang berbasis ekowisata. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

REFERENSI

- Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2017). Entitas Permukiman Kumuh Di Wilayah Pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2).
- Citra, I. P. A. (2017). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 31-41.
- Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 154–160.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan Ruang Wilayah Pesisir dan Lautan Sering Dengan Pelaksanaan Otonomi Daerah. 17(2).
- Effendy, M. (2009). Pendekatan Sistem Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Ruang Pesisir Dan Lautan. *Jurnal Kelautan*, 2(2).
- Effendy, M. (2009). Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu: Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya Dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal Dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan*, 2(1).
- Nurmalasari, Y. (2008). Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat. 1(1).
- Purwanto, I. P. A. (2019). Variasi Potensi Sumberdaya Pesisir Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng (Skripsi). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, N. L. P. T. I. Citra, I. P. A. (2018). Strategi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir di Desa Pemuteran Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(1), 12-21.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jembrana <https://disparbud.jembranakab.go.id/>
- Kementan. (2020). Potensi Sumberdaya Hayati Pesisir di Bali. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Pemerintah Kabupaten Jembrana. (2016). Potensi Sumberdaya Pesisir di Kabupaten Jembrana. Pemerintah Kabupaten Jembrana.
- BKKBN. (2024). Kampung Keluarga Berkualitas Desa Yeh Sumbul.

<https://kampungb.bkkbn.go.id/kampung/1771/desa-yeh-sumbul>

Figliana, N. P. B., Sudarma, I. M., & Widhianti. (2021). Analisis Keberlanjutan Lahan Sawah di Subak Yeh Sumbul, Desa Yeh Sumbul, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10, No. 2, (2685–3809).

Kemenparekraf. (2020). Wisata Alam Pantai Yeh Sumbul. <https://www.indonesia.travel/en/destinations/indonesia/bali/yeh-sumbul-beach>

Kementan. (2020). Potensi Ekonomi Perikanan di Indonesia. <https://www.pertanian.go.id/website/publikasi/2020/02/14/Potensi-Ekonomi-Perikanan-di-Indonesia.html>

Kementerian PPN/Bappenas. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2020-2045. <https://www.bappenas.go.id/website/publikasi/2020/02/14/Rencana-Pembangunan-Jangka-Panjang-Nasional-2020-2045.html>

Mantra, I. B. (2003). *Demografi Umum Edisi 2*. Pustaka Ilmu.

Nurkholis, A. (2018). Evaluasi Kondisi Demografi Secara Temporal di Provinsi Bengkulu: Rasio Jenis Kelamin, Rasio Ketergantungan, Kepadatan Penduduk.

Nusantara, S. D., Muhammad, F., Maryono, M., & Halim, M. A. R. (2023). Tantangan Pengelolaan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Halmahera Selatan. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 3(2), 216–225.

Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2023-2043, (2023).

Pemerintah Kabupaten Jembrana. (2016). Potensi Perikanan Laut. <https://jembranakab.go.id/?module=perikanan>

Rahman, K. G., Rachma, N., & Marlinah, A. (2023). Analisis swot dan keuangan umkm dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 221–230.

Trinanda, T. C. (2017). Pengelolaan wilayah pesisir Indonesia dalam rangka pembangunan berbasis pelestarian lingkungan. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 1(2), 75–84.